

## **Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Rhoudhoquth Salsabila<sup>1)</sup>, Nyimas Wardatul Afiqoh<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

### **Abstract**

*This study aims to test and analyze the effect of tax avoidance, profitability and good corporate governance proxied by the board of directors, independent board of commissioners and audit committee on company value. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021. The samples in this study were obtained by purposive sampling techniques and based on predetermined criteria, a sample of 77 companies was obtained. This type of research is quantitative research with secondary data types. The analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS application tools. The results of the research analysis prove that tax avoidance and good corporate governance proxied by the board of directors, independent board of commissioners and audit committee have no influence significant to the value of the company while profitability has a significant effect on the value of the company.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Value.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 77 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa penghindaran pajak dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan.*

Copyright (c) 2023 Astuti

---

✉ Corresponding author :

Email Address : r.salsabila01@gmail.com<sup>1</sup>, afiqohnyimas@umg.ac.id<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam era globalisasi akan semakin berat, tidak hanya bertujuan untuk dapat survive melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut (Maryam, 2021), tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Wijaya (2015) mengatakan Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Maryam (2021), perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan yang memiliki laba dan arus kas yang stabil dan selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pemilik perusahaan akan berusaha lebih optimal dengan menggunakan berbagai cara agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggerakkan manajer. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara menghindari pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Apsari, 2018).

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Kartika, 2017). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meminimalisir beban perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Apsari, 2018). Arfiansyah (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Maryam (2021) yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, ada unsur lain yang menyebabkan nilai suatu perusahaan dapat meningkat yaitu dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas bagi suatu perusahaan menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Istighfarin, 2015). Profitabilitas bagi investor merupakan suatu hal atau indikator yang sangat penting ketika menilai suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Zamzami, 2018). Yusmaniarti (2019), melakukan penelitian yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Esmeralda (2020), yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu melalui terciptanya tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Penerapan dan pengelolaan Good Corporate Governance yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan

perusahaan, dan merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang Good Corporate Governance (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Andani, 2015).

Dalam penerapan good corporate governance (GCG) terdapat beberapa mekanisme yaitu, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite audit. Mekanisme corporate governance ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan bahwa good corporate governance dapat meningkatkan nilai perusahaan (Perdana, 2014). Khoirunnisa (2022), yang melakukan penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Marina (2017) yang membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Asyik (2020), melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Yusmaniarti (2019), yang membuktikan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yusmaniarti (2019), melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Asyik (2020), yang membuktikan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan research gap yang terjadi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak semuanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji ulang apakah variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti memiliki pengaruh yang sama terhadap nilai perusahaan atau bahkan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan".

## **Landasan Teori**

### **Teori Agensi**

Teori Keagenan (*agency theory*) menurut (Supriyono, 2018: 120) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agent. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal berkomunikasi dengan agen tentang cara terbaik pembuatan keputusan perusahaan untuk meminimalkan beban, seperti beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori Keagenan menjelaskan bagaimana cara terbaik untuk mengatur hubungan di mana principal yang menentukan pekerjaan sementara agent melakukan pekerjaan (Andini, 2020).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi, U., 2018). Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan

berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham perusahaan juga meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Sari, 2010).

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Kartika, 2017). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meminimalisir beban perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Apsari, 2018).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Zamzami, 2018). Menurut (Puspitaningtyas, 2017) tingkat profitabilitas menjadi penting bagi upaya pencapaian tujuan perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (profitable), sebab tanpa keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan. Para investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai profit besar akan menghasilkan return yang besar pula (Denziana, 2016). Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2012: 211).

### ***Good Corporate Governance***

Konsep tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan. Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem perusahaan yang mampu mengendalikan serta mengatur kegiatan bisnis agar dapat menambah nilai perusahaan (value added), sehingga perusahaan dianggap mampu menerapkan dan menunjukkan akuntabilitas, tanggung jawab, keakuratan informasi, dan transparansi (Harnovinsah et al., 2020: 135). Good corporate governance sangat dibutuhkan diberbagai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Tingginya kinerja keuangan memberikan efek kepada nilai perusahaan (Fitriyani, 2019).

### **Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Agency theory menjelaskan bahwa kepentingan agent dan principal dimungkinkan untuk bertentangan. Agent yang diberikan mandat oleh principal untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara agent dan principal yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi mendorong agent untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan memanfaatkan keterbatasan informasi yang dimiliki principal melalui penghindaran

pajak. Penelitian yang dilakukan Chen et al (2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Menurut penelitian Putri (2015), penghindaran pajak dapat memberi kesempatan tindakan managerial opportunism dengan manipulasi laba atau penempatan sumber daya lain yang tidak sesuai. Hal tersebut mengakibatkan adanya informasi tidak benar yang menyesatkan investor karena laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

**H<sub>1</sub>: Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan**

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula dengan adanya peningkatan ROA. Berdasarkan penelitian Monoarfa (2018), ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan sebagaimana diindikasikan oleh kenaikan harga saham perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan.

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

## **3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori keagenan, principal dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan dalam perusahaan dengan cara memilih dan menentukan jumlah agen yang akan mengelola perusahaan (Zamzami, 2018). Namun pada kenyataannya jika terlalu banyak anggota yang mengelola perusahaan justru dapat memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dewan direksi akan menimbulkan banyak perdebatan dan kesalahpahaman. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran dewan direksi dalam perusahaan akan semakin susah bagi seluruh anggota dewan direksi untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya (Carolina et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carolina et al., 2020) menyatakan bahwa jika terlalu banyak anggota dalam pengelolaan perusahaan akan memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan dikarenakan dengan banyaknya anggota dapat menimbulkan perdebatan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu penulis menduga bahwa pengaruh dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan**

## **4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dechow et al (2016) menyatakan bahwa independensi dari corporate board akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen

dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu penulis menduga bahwa pengaruh dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

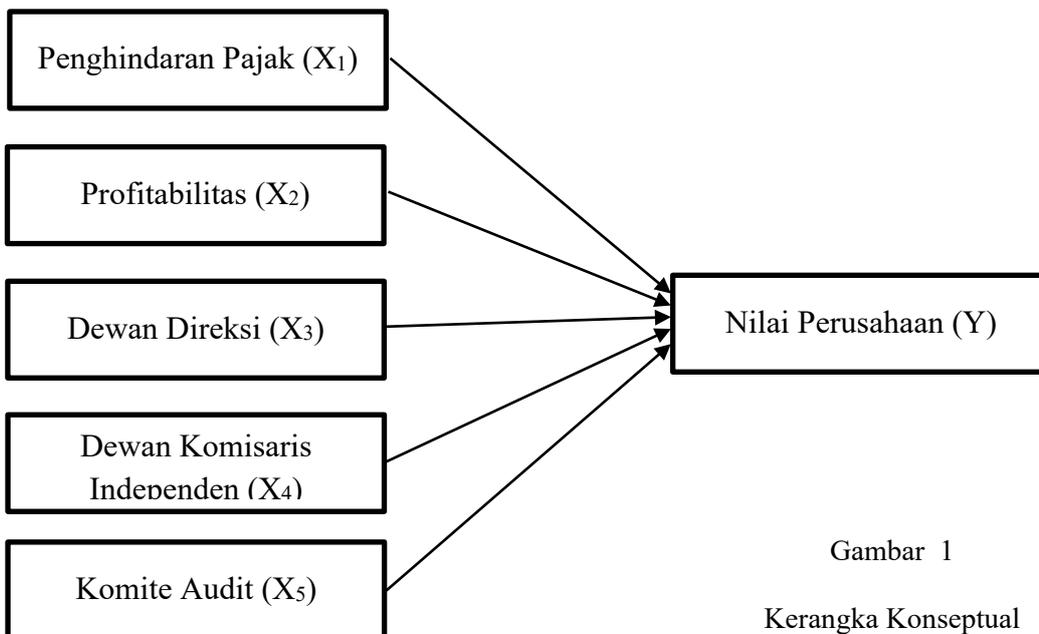
**H<sub>4</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

**5. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Effendi, 2016: 251-253) pada Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit yaitu melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, auditing dan mengimplementasikan good corporate governance di perusahaan. Komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan, cakupan dalam aspek monitoring terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan pencapaian kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan akan meningkatkan apresiasi pelaku pasar sehingga meningkatkan respon pasar terhadap saham perusahaan dan meningkatkan harga pasar saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (Lestari, 2017). Oleh karena itu penulis menduga bahwa pengaruh komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>5</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

**Kerangka Konseptual**



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (X<sub>1</sub>), profitabilitas (X<sub>2</sub>), dewan direksi (X<sub>3</sub>), dewan komisaris independen (X<sub>4</sub>), dan komite audit (X<sub>5</sub>). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, yang merupakan suatu jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan banyak data yang berbentuk angka yang dimulai dari teknik pengumpulan data, pengolahan data sampai penyajian hasil penelitian dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan jenis data dokumenter yang diperoleh melalui data laporan keuangan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 terdapat 193 perusahaan. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian sebanyak 123 perusahaan. Akan tetapi, peneliti melakukan outlier untuk menormalkan data penelitian. Jadi, total keseluruhan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 77 perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah untuk dipahami. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	77	.01	.50	.1719	.11634
Profitabilitas	77	.00	.22	.0749	.05281
Dewan Direksi	77	2	11	4.21	1.657
Komisaris Independen	77	.25	.75	.4038	.10067
Komite Audit	77	3	5	3.27	.553
Nilai Perusahaan	77	-2.040	2.522	.19956	.859789

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yaitu 77 perusahaan manufaktur. Nilai tertinggi variabel penghindaran pajak (X1) adalah (0,50) sedangkan nilai terendahnya adalah (0,01), kemudian rata-rata variabel penghindaran pajak adalah (0,17). Nilai tertinggi variabel Profitabilitas (X2) adalah (0,22) sedangkan nilai terendahnya adalah (0,00), kemudian rata-rata variabel Profitabilitas adalah (0,07). Nilai tertinggi variabel dewan direksi (X3) adalah (11,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (2,00), kemudian rata-rata variabel dewan direksi adalah (4,21). Nilai tertinggi

variabel dewan komisaris independen (X4) adalah (0,75) sedangkan nilai terendahnya adalah (0,25) kemudian rata-rata variabel dewan komisaris independen adalah (0,40). Nilai tertinggi variabel komite audit (X5) adalah (5) sedangkan nilai terendahnya adalah (3), kemudian rata-rata variabel komite audit adalah (3,27). Nilai tertinggi variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah (2,52) sedangkan nilai terendahnya adalah (-2,04) kemudian rata-rata variabel Nilai Perusahaan adalah (0,19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 2.

**Tabel 2** Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*  
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		77
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79316643
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.061
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji tabel 2 menerangkan bahwa pada pengujian normalitas di atas yang menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, telah memperlihatkan hasil bahwa pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,696. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,696 merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal itu menandakan bahwa data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Pada uji *glejser* ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021:

**Tabel 3** Hasil Uji *Glejser*

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	.329
	Penghindaran Pajak	.964
	Profitabilitas	.421
	Dewan Direksi	.793
	Komisaris Independen	.386
	Komite Audit	.649

## a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Absolut  $t$  ( $AbsUt$ ). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## c. Uji Multikolinieritas

Model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian asumsi multikolonieritas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sesuai dengan tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghindaran Pajak	.926	1.080
	Profitabilitas	.916	1.092
	Dewan Direksi	.408	2.449
	Komisaris Independen	.913	1.095
	Komite Audit	.417	2.398
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 diperoleh nilai *tolerance* untuk kelima variabel lebih besar dari 0,10 yaitu variabel Penghindaran Pajak ( $X_1$ ) sebesar (0,926), variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar (0,916), variabel Dewan Direksi ( $X_3$ ) sebesar (0,408), variabel Komisaris Independen ( $X_4$ ) sebesar (0,913) dan variabel Komite Audit ( $X_5$ ) sebesar (0,417). Nilai VIF dari kelima variabel tersebut juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 10 yaitu variabel Penghindaran Pajak ( $X_1$ ) sebesar (1,080), variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar (1,092), variabel Dewan Direksi ( $X_3$ ) sebesar (2,449), variabel Komisaris Independen ( $X_4$ ) sebesar (1,095) dan variabel Komite Audit ( $X_5$ ) sebesar (2,398). Maka dapat disimpulkan nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti bahwa variabel-variabel yang dipergunakan tidak memiliki masalah dalam uji multikolinieritas.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression method*) yang mendasarkan diri pada hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang terdiri dari Manajemen Laba ( $X_1$ ) dan *Financial Distress* ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ). Variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.289	.847		-.342	.734
	Penghindaran Pajak	-.130	.841	-.018	-.155	.877
	Profitabilitas	6.335	1.863	.389	3.400	.001
	Dewan Direksi	.037	.089	.071	.415	.679
	Komisaris Independen	.345	.978	.040	.352	.726
	Komite Audit	-.079	.263	-.051	-.299	.766
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -0,289 - 0,130X_1 + 6,335X_2 + 0,037X_3 + 0,345X_4 - 0,079X_5 + e$$

Persamaan regresi perusahaan manufaktur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0,289 artinya jika Penghindaran Pajak (X1), Profitabilitas (X2), Dewan Direksi (X3), Dewan Komisaris Independen (X4) dan Komite Audit (X5) nilainya adalah 0 (tidak ada nilainya), maka Nilai Perusahaan (Y) bernilai sebesar -0,289.
2. Koefisien regresi dari variabel Penghindaran Pajak (X1) adalah sebesar -0,130 yang artinya apabila variabel Penghindaran Pajak (X1) turun sebesar 0,130, maka Nilai Perusahaan (Y) akan berkurang sebesar 0,130 dengan asumsi X2, X3, X4 dan X5 nilainya tetap. Koefisien dengan nilai negatif yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh negatif antara Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan, semakin tinggi Penghindaran Pajak maka akan semakin rendah Nilai Perusahaan.
3. Koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (X2) adalah sebesar 6,335 yang artinya apabila variabel Profitabilitas (X2) meningkat sebesar 6,335, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 6,335 dengan asumsi X1, X3, X4 dan X5 nilainya tetap. Koefisien dengan nilai positif yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh positif antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan, semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.
4. Koefisien regresi dari variabel Dewan Direksi (X3) adalah sebesar 0,037 yang artinya apabila variabel Dewan Direksi (X3) meningkat sebesar 0,037, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,037 dengan asumsi X1, X2, X4 dan X5 nilainya tetap. Koefisien dengan nilai positif yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh positif antara Dewan Direksi dengan Nilai Perusahaan, semakin tinggi jumlah Dewan Direksi maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.
5. Koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris Independen (X4) adalah sebesar 0,345 yang artinya apabila variabel Dewan Komisaris Independen (X4) meningkat sebesar 0,345, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,345 dengan asumsi X1, X2, X3 dan X5 nilainya tetap. Koefisien dengan nilai positif yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh positif antara Dewan

Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan, semakin tinggi jumlah Dewan Komisaris Independen maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.

6. Koefisien regresi dari variabel Komite Audit (X5) adalah sebesar -0,079 yang artinya apabila variabel Komite Audit (X5) turun sebesar 0,079, maka Nilai Perusahaan (Y) akan berkurang sebesar 0,079 dengan asumsi X1, X2, X3 dan X4 nilainya tetap. Koefisien dengan nilai negatif yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh negatif antara Komite Audit dengan Nilai Perusahaan, semakin tinggi Komite Audit maka akan semakin rendah Nilai Perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>). Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021:

**Tabel 6** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.386a	.149	.089
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak, Dewan Direksi			
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Nilai R Square sebesar 14,9% yang artinya bahwa variabel Penghindaran Pajak (X<sub>1</sub>), Profitabilitas (X<sub>2</sub>), Dewan Direksi (X<sub>3</sub>), Dewan Komisaris Independen (X<sub>4</sub>) dan Komite Audit (X<sub>5</sub>) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) sebesar 14,9% dan sisanya 85,1% disebabkan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Berikut adalah hasil uji hipotesis untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 dari masing-masing variabel yaitu Penghindaran Pajak (X<sub>1</sub>), Profitabilitas (X<sub>2</sub>), Dewan Direksi (X<sub>3</sub>), Dewan Komisaris Independen (X<sub>4</sub>), Komite Audit (X<sub>5</sub>) dan Nilai Perusahaan (Y) seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7** Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.289	.847		-.342	.734
	Penghindaran Pajak	-.130	.841	-.018	-.155	.877
	Profitabilitas	6.335	1.863	.389	3.400	.001
	Dewan Direksi	.037	.089	.071	.415	.679

Komisaris Independen	.345	.978	.040	.352	.726
Komite Audit	-.079	.263	-.051	-.299	.766
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil Pengujian Hipotesis I dan Pembahasan  
 Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Penghindaran Pajak ( $X_1$ ) sebesar  $0,877 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel Penghindaran Pajak ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).
2. Hasil Pengujian Hipotesis II dan Pembahasan  
 Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).
3. Hasil Pengujian Hipotesis III dan Pembahasan  
 Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Dewan Direksi ( $X_3$ ) sebesar  $0,679 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel Dewan Direksi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).
4. Hasil Pengujian Hipotesis IV dan Pembahasan  
 Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_4$ ) sebesar  $0,726 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).
5. Hasil Pengujian Hipotesis V dan Pembahasan  
 Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel Komite Audit ( $X_5$ ) sebesar  $0,766 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel Komite Audit ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

b. Uji F

Berikut adalah hasil uji F untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021:

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.369	5	1.674	2.486	.039 <sup>a</sup>
	Residual	47.813	71	.673		
	Total	56.182	76			
<b>a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak, Dewan Direksi</b>						
<b>b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan</b>						

Nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Penghindaran Pajak ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Dewan Direksi ( $X_3$ ), Dewan Komisaris Independen ( $X_4$ ) dan Komite Audit ( $X_5$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

### **Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi untuk variabel Penghindaran Pajak adalah sebesar  $0,877 > 0,05$  maka Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Hasil ini mendukung penelitian dari Maryam (2021) dan Anita Tarihoran (2016) yang menyatakan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. Maka dengan demikian, ada atau tidaknya Penghindaran Pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Dengan demikian, tidak ada dampak ada atau tidaknya Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  maka Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Hasil ini mendukung penelitian dari Sepbeariska (2020) & Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan ini dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memberikan keuntungan besar pada pemegang saham, sehingga harga saham meningkat dan Nilai Perusahaan akan naik.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi untuk variabel Dewan Direksi adalah sebesar  $0,679 > 0,05$  maka Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Hasil ini mendukung penelitian dari Khoirunnisa (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya ada beberapa perusahaan yang komposisi dewan direksinya didominasi oleh direksi internal. Perusahaan dengan ukuran dan komposisi direksi saja tidak akan memaksimalkan kinerjanya dan nilai perusahaan. Dengan jumlah anggota direksi yang lebih banyak dari pada dewan komisaris untuk mengawasi kinerja anggota dewan direksi akan menjadi sulit tidak terkendali karena posisi dewan direksi yang lebih dominan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi untuk variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar  $0,726 > 0,05$  maka Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Hasil ini mendukung penelitian dari Asyik (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya berpengaruh dewan komisaris independen terhadap

nilai perusahaan. Hal ini bisa diakibatkan oleh dewan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi monitoring untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Komposisi dewan komisaris independen saat ini juga kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan misalnya dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan semakin menurun.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi untuk variabel Komite Audit adalah sebesar  $0,766 > 0,05$  maka Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Hasil ini mendukung penelitian dari Asyik (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya berpengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: (1) Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, (3) Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, (4) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, (5) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas sampel penelitian dan data penelitian seperti menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil lebih akurat dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh namun tidak ada dalam penelitian ini serta mengganti metode pengukuran dalam penelitian ini misalkan menggunakan frekuensi rapat untuk mengukur *good corporate governance*, dikarenakan hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya  $R^2$  adalah sebesar 0,149 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,9% dan sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain., (2) Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

## Referensi

- Andani. (2015). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10*, 25.
- Andini, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5, 121-132.
- Apsari, L. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23 No. 3*, 1769.
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 351-362.
- Denziana. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (pp. 251-253). Salemba Empat.
- Fitriyani, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(1), 12.
- Harnovinsah, Sopanah, A., & Sari, R. P. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu kontemporer Akuntansi Publik* (p. 135). Unitomo Press.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (p. 211). UPP STIM YKPN.
- Istighfarin. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2*.
- Kartika, K. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9, 38.
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-17.
- Maryam. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada Perusahaan yang terdaftar di JII-BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak.*, 12(2), 21.
- Perdana. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Volume 3(2)*.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2).
- Sari, F. R. (2010). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 14(2), 23.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan* (p. 120). Gajah Mada University Press.
- Wahyudi, U., dan H. P. P. (2018). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 1-25.
- Zamzami. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 28.